

**LAPORAN KEGIATAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**

**Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek
Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Dengan Penyuluhan Kesehatan
Mengenai Manajemen Pembuangan Sampah Yang Baik**

Oleh :

Burhan Ma'arif Z.A, S.Farm., Apt., M.Farm.

NIDT. 19900221 20170101 1 124



**JURUSAN FARMASI
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU-ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2017**

HALAMAN PENGESAHAN

Laporan Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Judul Kegiatan Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Dengan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Manajemen Pembuangan Sampah Yang Baik ini disahkan pada tanggal 30 Oktober 2017.

Ketua LP2M

UIN Maulana Malik Ibrahim

Dekan FKIK

UIN Maulana Malik Ibrahim

Dr. Tutik Hamidah, M.Ag.
NIP. 19590423 198603 2 003

Prof.Dr.dr.Bambang Pardjianto,Sp.B,Sp.BP-RE(K)
NIP. 19440217 197603 1 001

DAFTAR ISI

Halaman Pengesahan	2
Daftar Isi.....	3
Kata Pengantar.....	4
BAB I. PENDAHULUAN	5
1.1. Kondisi Obyektif Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.....	5
BAB II. PELAKSANAAN KEGIATAN	7
2.1. Bentuk Kegiatan	7
2.2. Sasaran	8
2.3. Output dan Outcome	8
2.4. Deskripsi Proses Kegiatan.....	9
2.5. Keberlanjutan Program	10
2.6. Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut	11
BAB III. PENUTUP	12
3.1. Kesimpulan.....	12
3.2. Saran.....	12

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT. atas rahmat dan ridho-Nyalah kami dapat melaksanakan kegiatan dan menyelesaikan laporan pengabdian kepada masyarakat ini dengan judul kegiatan Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Dengan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Manajemen Pembuangan Sampah Yang Baik.

Rasa terimakasih kami sampaikan kepada Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag. yang telah memberikan dukungan kebijakan dan pengarahan dalam penyusunan laporan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendanai kegiatan ini beserta tim kesehatan yang telah terjun bersama dalam melaksanakan kegiatan peningkatan kualitas kesehatan dan penyuluhan. Tak lupa, kami juga menyampaikan terimakasih kepada pihak pimpinan, segenap pengurus, bapak-ibu guru dan siswa/siswi SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso sebagai tempat pelaksanaan kegiatan serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

Kami menyadari bahwa kegiatan pengabdian ini masih jauh dari sempurna dan masih banyak kendala yang dijumpai di lapangan. Oleh karena itu, kegiatan-kegiatan sebagai tindak lanjut program ini sangat kami harapkan agar manfaatnya dapat dirasakan lebih luas oleh seluruh lapisan masyarakat.

Malang, 30 Oktober 2017

Pelaksana Kegiatan,

Burhan Ma'arif Z.A, S.Farm., Apt., M.Farm.

BAB I

PENDAHULUAN

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat. Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan (FKIK) sebagai bagian dari UIN Maulana Malik Ibrahim Malang pada tahun 2017 ini memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang diselenggarakan oleh dosen sesuai dengan Visi dan Misi Universitas. Dalam program ini, kami melaksanakan kegiatan pengabdian dengan judul kegiatan “Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Dengan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Manajemen Pembuangan Sampah Yang Baik”.

1.1 Kondisi Obyektif Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang

Secara geografis Desa Bocek terletak pada posisi 7°21'-7°31' Lintang Selatan dan 110°10'-111°40' Bujur Timur. Topografi ketinggian desa ini adalah berupa daratan sedang yaitu sekitar 715 m di atas permukaan air laut. Secara administratif, Desa Bocek terletak di wilayah Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang dengan posisi dibatasi oleh wilayah desa-desa tetangga. Di sebelah Utara berbatasan dengan Kehutanan Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Di sebelah Barat berbatasan dengan Desa Donowarih .Kecamatan Karangploso . Di sisi Selatan berbatasan dengan Desa Girimoyo Kecamatan Karangploso, sedangkan di sisi timur berbatasan dengan desa Girimoyo dan Ngenep Kecamatan Karangploso. Jarak tempuh Desa Karangploso ke ibu kota kecamatan adalah 2 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 7 menit. Sedangkan jarak tempuh ke ibu kota kabupaten adalah 21 km, yang dapat ditempuh dengan waktu sekitar 0,5 jam.

Luas Wilayah Desa Bocek adalah 1.478.741 Ha. Luas lahan yang ada terbagi ke dalam beberapa peruntukan, yang dapat dikelompokkan seperti untuk fasilitas umum, pemukiman, pertanian, perkebunan, kegiatan ekonomi dan lain-lain.

Berdasarkan data Administrasi Pemerintahan Desa tahun 2009, jumlah penduduk Desa Bocek adalah 7.874 jiwa, dengan rincian 3.938 laki-laki dan 3.936 perempuan dan tergabung dalam 2.153 KK. Dari jumlah tersebut jumlah penduduk usia 0-4 tahun berjumlah 517 orang atau sekitar 6,57% dengan jumlah bayi (0-12 bulan) berjumlah sekitar 120 bayi, sedangkan jumlah penduduk usia produktif pada usia 20-49 tahun Desa Bocek sekitar 4.347 atau hampir 55%. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan SDM.

Tingkat pendidikan mayoritas penduduk Desa Bocek hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan wajib belajar sembilan tahun (SD dan SMP). Rendahnya kualitas pendidikan di Desa Bocek tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Bocek baru tersedia di level pendidikan dasar 9 tahun (SD dan SMP), sementara akses ke pendidikan menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh. Salah satu sarana pendidikan yang terdapat di Desa Bocek SDN 4 Ngenep dan SMPN 3 Karangploso Satu Atap.

BAB II

PELAKSANAAN KEGIATAN

2.1 Bentuk Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat di SDN 4 Ngenep dan SMPN 3 Karangploso Satu Atap Desa Ngenep Kecamatan Karangploso dilaksanakan pada bulan September sampai Oktober bertempat di salah satu ruangan kelas di sekolah tersebut. Kegiatan yang dilaksanakan meliputi penyuluhan kesehatan mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik.

Kegiatan penyuluhan kesehatan mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

1. Persiapan kegiatan meliputi :
 - a. Kegiatan survei tempat pengabdian masyarakat yaitu di SDN 4 Ngenep dan SMPN 3 Karangploso Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang
 - b. Permohonan ijin kegiatan pengabdian masyarakat kepada pengurus dan Kepala Sekolah SDN 4 Ngenep dan SMPN 3 Karangploso Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang
 - c. Pengurusan administrasi (surat-menyurat)
 - d. Persiapan alat dan bahan serta akomodasi
 - e. Persiapan tempat untuk pendidikan kesehatan (penyuluhan) yaitu menggunakan salah satu ruangan kelas di sekolah tersebut
2. Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) meliputi :
 - a. Pembukaan dan perkenalan dengan siswa/siswi SDN 4 Ngenep dan SMPN 3 Karangploso Satu Atap Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang yang menjadi sasaran kegiatan.
 - b. Penyuluhan mengenai pengertian sampah, karakteristik sampah di sekolah, pengelolaan sampah, perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar di sekolah.

- c. Sesi diskusi/tanya jawab dengan peserta penyuluhan penyuluhan kesehatan mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik.

3. Penutupan

- a. Pemberian *door prize* bagi peserta yang mampu menjawab pertanyaan
- b. Foto bersama dengan peserta penyuluhan (siswa/siswi)
- f. Berpamitan dengan pengurus dan Kepala Sekolah SDN 4 Ngenep dan SMPN 3 Karangploso Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang
- c. Pembuatan laporan kegiatan pengabdian masyarakat

2.2 Sasaran

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) kesehatan mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik ini ditujukan pada siswa/siswi kelas 1,2,3 di SDN 4 Ngenep dan SMPN 3 Karangploso Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. Sebanyak kurang lebih 60 siswa/siswi terlibat dalam kegiatan ini dan mereka tersebar dalam berbagai tingkatan kelas.

2.3 Output dan Outcome

Output yang didapat dari kegiatan pengabdian masyarakat ini diantaranya adalah :

1. Siswa/siswi diberikan pendidikan kesehatan (penyuluhan) mengenai pengertian sampah, karakteristik sampah di sekolah, pengelolaan sampah, perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar di sekolah.
2. Dari hasil penyuluhan, siswa/siswi memahami mengenai isi materi dan di akhir sesi diberikan waktu tanya jawab. Didapatkan beberapa pertanyaan dari siswa/siswi diantaranya :
 - a. Bagaimanakah cara membedakan sampah organik dan non organik?
 - b. Bagaimana cara mendaur ulang sampah agar bermanfaat?
 - c. Bagaimana sebaiknya bentuk tempat sampah yang baik?

3. Untuk mengevaluasi tingkat pemahaman siswa/siswi terhadap isi materi penyuluhan, maka diberikan beberapa pertanyaan terkait isi materi penyuluhan dan siswa/siswi dipersilahkan untuk menjawab. Siswa/siswi yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan *door prize* sebagai tanda apresiasi.

Sedangkan *outcome* yang didapatkan diantaranya adalah :

1. Dengan adanya program pengabdian masyarakat yang berupa penyuluhan mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi tentang pengertian sampah, karakteristik sampah di sekolah, pengelolaan sampah, perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar di sekolah., selain itu diharapkan semakin meningkatkan kesadaran siswa/siswi akan bahaya yang bisa ditimbulkan akibat tidak membuang sampah ditempatnya.
2. Lebih jauh, diharapkan kegiatan-kegiatan serupa dapat berdampak pada peningkatan kesadaran masyarakat Indonesia khususnya pada siswa dan siswi sebagai generasi muda agar ikut aktif menjaga kebersihan dan kesehatan lingkungan.
3. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Fakultas Kedokteran dan Ilmu-ilmu Kesehatan semakin dikenal sebagai institusi yang mempunyai kepedulian terhadap permasalahan masyarakat khususnya generasi muda.

2.4 Deskripsi Proses Kegiatan

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang manajemen pembuangan sampah yang baik di SD dan SMP Sat Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang secara umum berjalan dengan lancar. Kepala Sekolah dan Pengurus sekolah membantu mempersiapkan tempat dan mengkoordinir peserta penyuluhan. Peserta penyuluhan merupakan siswa/siswi kelas 1,2,3 SD Satu Atap. Tempat yang dipakai untuk kegiatan tersebut adalah salah satu ruangan kelas

yang terdapat pada SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang.

Sebelum melakukan kegiatan penyuluhan, pemateri memperkenalkan diri terlebih dahulu kemudian mencoba menggali pengetahuan dasar pengelolaan sampah. Pemateri mengajukan beberapa pertanyaan mengenai pengertian sampah, karakteristik sampah di sekolah, pengelolaan sampah, perencanaan pengelolaan sampah yang baik dan benar di sekolah. Setelah menggali pengetahuan dasar kemudian pemateri mulai memaparkan materi pendidikan kesehatan mengenai manajemen pembuangan sampah yang baik. Selama kegiatan penyuluhan berlangsung tampak peserta antusias dan memperhatikan isi materi penyuluhan.

Kegiatan pemberian materi berlangsung selama kurang lebih 45 menit dan di akhir sesi pemateri memberikan kesempatan kepada peserta untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang telah disampaikan. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan terkait isi materi. Setelah menjawab pertanyaan dari peserta, pemateri melakukan evaluasi terkait pemberian materi yang telah disampaikan dengan cara memberikan pertanyaan dan memberikan kesempatan kepada peserta untuk menjawab pertanyaan tersebut. Peserta yang mampu menjawab pertanyaan mendapatkan *door prize* sebagai tanda apresiasi dan setelah itu kegiatan penyuluhan ditutup dengan kegiatan foto bersama antara pemateri dengan siswa/siswi peserta seminar.

Adapun kendala yang dijumpai selama proses kegiatan penyuluhan adalah usia siswa siswi yang relatif masih muda, sehingga perlu tenaga ekstra untuk membuat siswa siswi tetap memperhatikan pemberian materi.

2.5 Keberlanjutan Program

Kegiatan pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang manajemen pembuangan sampah yang baik di SD dan SMP Sat Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang terlaksana dengan baik bahkan para peserta terlihat antusias dan mengharapkan kegiatan penyuluhan dapat berlanjut dengan pemberian materi yang lainnya terutama terkait pengelolaan dan pemanfaatan daur ulang

sampah. Pengurus sekolah juga mengharapkan akan adanya kegiatan yang berkelanjutan sehingga semakin dapat meningkatkan pengetahuan siswa/siswi.

2.6 Rekomendasi Rencana Tindak Lanjut

Berdasarkan evaluasi dan monitoring yang dilakukan maka rekomendasi yang kami ajukan bagi kegiatan ini adalah :

1. Kegiatan serupa seharusnya dilaksanakan secara kontinyu untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan para siswa/siswi terutama mengenai pengelolaan sampah. Kegiatan dapat berupa penyuluhan secara berkelanjutan kepada seluruh siswa/siswi SD dan SMP Satu Atap.
2. Diadakan kerjasama dengan instansi yang memiliki pengalaman dalam daur ulang sampah.

BAB III

PENUTUP

3.1 Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang manajemen pembuangan sampah yang baik di SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang telah terlaksana dengan baik.
2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pendidikan kesehatan (penyuluhan) tentang manajemen pembuangan sampah yang baik di SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang mendapatkan respon yang antusias dari para siswa/siswi SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso.
3. Didapatkan 3 pertanyaan dari peserta penyuluhan (siswa/siswi) terkait materi penyuluhan dan siswa/siswi di sekolah tersebut mengharapkan ada kegiatan penyuluhan kembali terkait pengelolaan dan daur ulang sampah.

3.2 Saran

1. Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan secara rutin baik di lokasi yang sama maupun di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelayanan kesehatan terutama mengenai kesehatan pada remaja.

Lampiran 2. Jadwal Kegiatan

Jadwal Kegiatan Pengabdian Masyarakat Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang Dengan Penyuluhan Kesehatan Mengenai Manajemen Pembuangan Sampah Yang Baik

	HARI/TANGGAL	JAM	KEGIATAN	NARASUMBER
	Kamis, 7 September 2017	07.00 – 08.30	Berangkat ke lokasi SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang	Ria Ramadhani D. A` Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A
	Kamis, 7 September 2017	09.00 – 13.00	<ul style="list-style-type: none">• Survey lokasi pengabdian masyarakat dan sasaran penyuluhan• Pengurusan perijinan	Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A
	Kamis, 7 September 2017	13.00 – 14.00	ISHOMA	Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A
	Kamis, 7 September 2017	14.00 – 15.30	Kembali ke UIN Maliki Malang	Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A
	Sabtu, 7 Oktober 2017	06.00 – 07.30	Berangkat ke lokasi lokasi SD dan SMP Satu Atap Desa Bocek Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang	Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A
	Sabtu, 7 Oktober 2017	08.00 – 09.00	Materi I	Fidia Rizkiah I

	Sabtu, 7 Oktober 2017	09.00 – 09.30	Diskusi dan Tanya Jawab Materi I	Fidia Rizkiah I
	Sabtu, 7 Oktober 2017	09.30 – 10.30	Materi II	Ria Ramadhani D. A
	Sabtu, 7 Oktober 2017	10.30 – 11.00	Diskusi dan Tanya Jawab Materi II	Ria Ramadhani D. A
	Sabtu, 7 Oktober 2017	11.00 – 12.00	ISHOMA	
	Sabtu, 7 Oktober 2017	12.00 – 13.00	Materi III	Meilina Ratna D
	Sabtu, 7 Oktober 2017	13.00 – 13.30	Diskusi dan Tanya Jawab Materi III	Meilina Ratna D
	Sabtu, 7 Oktober 2017	13.30 – 14.30	Materi IV	Burhan Maarif Z. A
	Sabtu, 7 Oktober 2017	14.30 – 15.00	Diskusi dan Tanya Jawab Materi IV	Burhan Maarif Z. A
	Sabtu, 7 Oktober 2017	15.00 – 15.30	ISHOMA	
	Sabtu, 7 Oktober 2017	15.30 – 16.00	Penutupan dan Pembagian Doorprize	Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A
	Sabtu, 7 Oktober 2017	16.00	Kembali ke UIN Maliki Malang	Ria Ramadhani D. A Meilina Ratna D Fidia Rizkiah I. Burhan Maarif Z. A

Mengetahui,
Ketua Jurusan Farmasi

Malang, 30 Oktober 2017
Pelaksana

Dr. Roihatul Muti'ah, M.Kes., Apt.
NIP. 19800203 200912 2 001

Burhan Ma'arif Z.A, S.Farm., Apt., M.Farm.
NIP. 19900221 20170101 1 124

Lampiran 3. Dokumentasi Kegiatan



Lampiran 4. Materi Penyuluhan

1. Pengertian Sampah

Sampah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan [manusia] yang berwujud padat [baik berupa zat organik maupun anorganik yang bersifat dapat terurai maupun tidak terurai] dan dianggap sudah tidak berguna lagi [sehingga dibuang ke lingkungan]. Alam tidak mengenal sampah, yang ada hanyalah daur materi dan energi. Hanya manusia yang menyampah [mengakibatkan munculnya sampah]. Segala macam organisme yang ada di alam ini selalu menghasilkan bahan buangan, karena tidak ada proses konversi yang memiliki efisiensi 100%. Sebagian besar bahan buangan yang dihasilkan oleh organisme yang ada di alam ini bersifat organik [memiliki ikatan CHO, bagian tubuh makhluk hidup]. Sampah yang berasal dari aktivitas manusia yang dapat bersifat organik maupun anorganik. Contoh sampah organik adalah: sisa-sisa bahan makanan, kertas, kayu dan bambu. Sedangkan sampah anorganik [hasil dari proses pabrik] misalnya: plastik, logam, gelas, dan karet.

Ditinjau dari kepentingan kelestarian lingkungan, sampah yang bersifat organik tidak begitu bermasalah karena dengan mudah dapat dirombak oleh mikrobia menjadi bahan yang mudah menyatu kembali dengan alam. Sebaliknya sampah anorganik sukar terombak dan menjadi bahan pencemar. Pencemaran lingkungan umumnya berasal dari sampah yang melonggok pada suatu tempat penampungan atau pembuangan. Perombakan sampah organik dalam suasana anaerob [miskin oksigen] akan menimbulkan bau tak sedap. Makin tinggi kandungan protein dalam sampah, makin tak sedap bau yang ditimbulkan. Dampak lain karena timbunan sampah dalam jumlah besar adalah lingkungan yang kotor dan pemandangan yang kumuh.

Timbunan sampah menjadi sarang bagi vektor dan penyakit. Tikus, lalat, nyamuk akan berkembang biak dengan pesat. Ruang yang ada dicelah-celah sampah dapat berupa ban, kaleng bekas, kardus, dan lain-lain merupakan hunian yang ideal bagi tikus. Lalat pada umumnya berkembangbiak pada sampah organik, terutama pada sampah yang banyak mengandung protein, seperti sisa makanan. Suasana yang

lembab dan hangat sangat cocok untuk habitat nyamuk. Sampah organik menyediakan sumber makanan yang melimpah bagi mereka.

2. Karakteristik sampah di Sekolah

Sekolah sebagai tempat berkumpulnya banyak orang dapat menjadi penghasil sampah terbesar selain pasar, rumah tangga, industri dan perkantoran. Secara umum sampah dapat dipisahkan menjadi :

1. Sampah organik/mudah busuk berasal dari: sisa makanan, sisa sayuran dan kulit buah-buahan, sisa ikan dan daging, sampah kebun (rumput, daun dan ranting).
2. Sampah anorganik/tidak mudah busuk berupa : kertas, kayu, kain, kaca, logam, plastik , karet dan tanah.

Sampah yang dihasilkan sekolah kebanyakan adalah jenis sampah kering dan hanya sedikit sampah basah. Sampah kering yang dihasilkan kebanyakan berupa kertas, plastik dan sedikit logam. Sedangkan sampah basah berasal dari guguran daun pohon, sisa makanan dan daun pisang pembungkus makanan.

3. Pengelolaan sampah

1. Pemilahan yaitu memisahkan menjadi kelompok sampah organik dan non organik dan ditempatkan dalam wadah yang berbeda.
2. Pengolahan dengan menerapkan konsep 3R yaitu:
 - a. Reuse (penggunaan kembali) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu yang masih memungkinkan untuk dipakai [penggunaan kembali botol-botol bekas].
 - b. Reduce (pengurangan) yaitu berusaha mengurangi segala sesuatu yang dapat menimbulkan sampah serta mengurangi sampah-sampah yang sudah ada.
 - c. Recycle (daur ulang) yaitu menggunakan sampah-sampah tertentu untuk diolah menjadi barang yang lebih berguna [daur ulang sampah organik menjadi kompos].
3. Untuk sampah yang tidak dapat ditangani dalam lingkup sekolah, dikumpulkan ke Tempat Penampungan Sementara (TPS) yang telah disediakan untuk selanjutnya diangkut oleh petugas kebersihan ke Tempat Pembuangan Akhir(TPA).

Sampah yang dibuang ke TPS ditempatkan berdasarkan pemilahan sampah yang telah dilakukan. Hal ini dilakukan karena sampah organik cepat membusuk

sementara sampah non organik membutuhkan waktu yang lebih lama untuk membusuk sehingga memerlukan perlakuan khusus. Untuk TPS yang sengaja disediakan oleh pihak sekolah sebaiknya TPS tersebut berupa lubang yang dilengkapi dengan sistem penutup sehingga tikus, serangga, dan hewan-hewan tertentu tidak masuk ke dalamnya dan juga untuk menghindari bau dari sampah yang bisa mengganggu.

Untuk memudahkan jangkauan biasanya juga disediakan bak-bak sampah kecil yang ditempatkan di tempat-tempat yang mudah dijangkau sebagai tempat penampungan sampah sementara sebelum dibuang ke TPS. Penampungan sampah dalam bak sampah ini juga sebaiknya dipisahkan menjadi tempat sampah organik dan anorganik dan kalau sudah penuh harus segera dibuang ke TPS atau langsung diambil oleh petugas kebersihan untuk dibuang ke TPA.

4. Perancangan Pengelolaan Sampah di Sekolah

Di lingkungan sekolah, pengelolaan sampah membutuhkan yang perhatian serius. Dengan komposisi sebagian besar penghuninya adalah anak-anak [warga belajar] tidak menutup kemungkinan pengelolaannya pun belum optimal. Namun juga bisa dipakai sebagai media pembelajaran bagi siswa-siswinya. Salah satu parameter sekolah yang baik adalah berwawasan lingkungan.

Sampah basah bisa diolah menjadi kompos. Prosesnya mudah dan sederhana. Anak usia sekolah SD hingga SLTA bisa mengerjakan sendiri. Pembuatan kompos dengan sampah basah di sekolah bisa menjadi media pembelajaran untuk anak didik. Setidaknya anak akan belajar tentang Ilmu Pengetahuan Alam. Anak juga akan belajar menghargai lingkungan. Mereka akan belajar bagaimana sampah itu bisa bermanfaat bagi manusia bukan hanya sebagai sesuatu yang kotor dan menjijikkan. Kompos yang dihasilkan dapat digunakan untuk memupuk tanaman yang ada atau sebagai bahan campuran media tanam dalam pot. Kertas bekas yang dihasilkan banyak sekali yang berjenis HVS. Jenis kertas ini di kalangan pemulung memiliki harga yang paling tinggi. Belum lagi kertas karton, kertas pembungkus makanan dan kertas jenis lainnya. Khusus untuk sampah kertas, bisa dilakukan dua hal untuk pengelolaannya.

1. Yang pertama adalah daur ulang sebagai pengelolaan sendiri. Sampah kertas bisa didaur ulang dengan cukup mudah. Kertas bekas dipotong kecil-kecil dan direndam ke dalam air. Proses berikutnya adalah diblender hingga berubah menjadi bubur kertas. Dari sinilah kreativitas anak diperlukan. Bubur kertas bisa dijadikan bahan kertas daur ulang atau bias dijadikan bahan dasar kreativitas lain, misalnya topeng kertas atau bentuk pigora.
2. Bentuk pengelolaan kedua adalah sistem pemilahan untuk dijual. Kertas berjenis HVS dipisah dari jenis lain misalnya koran, karton dan kerdus. Kertas bekas yang sudah dipilah tadi dijual ke pemulung. Pemulung secara berkala akan datang ke sekolah untuk mengambil kertas tersebut.

Jenis sampah lain yang juga lumayan banyak di sekolah adalah plastik. Sampah ini sebagian besar terdiri dari bungkus plastik dan botol minuman mineral. Untuk jenis terakhir inilah yang sekarang banyak dicari orang. Botol minuman bekas yang berbahan plastik PET bisa didaur ulang menjadi biji plastik. Demikian juga halnya dengan kaleng minuman bekas yang berbahan logam. Sampah jenis ini juga sebaiknya dipilah, dikumpulkan untuk kemudian dijual. Anak-anak juga dapat berkreasi merangkainya menjadi barang kerajinan atau hiasan dinding. Dengan sistem pemilahan ini diharapkan anak didik dapat belajar betapa sampah yang semula kotor dan menjijikkan ternyata memiliki nilai jual. Mata pelajaran ekonomi dapat dipelajari dari seongkok sampah di sekolah. Anak didik akan menyadari bahwa peluang kerja ada di sekitarnya, bukan hanya dicari tapi dapat juga diciptakan. Dalam perancangan pengelolaan sampah di sekolah, para siswa perlu dilibatkan secara aktif. Hal ini dapat dilakukan dengan pembentukan regu-regu yang bertugas secara terjadwal. Kegiatan pameran dan kompetisi berkala dapat dilakukan untuk meningkatkan kepedulian terhadap pengelolaan sampah. Menulis di blog atau majalah dinding merupakan latihan yang bagus untuk menumbuhkan jiwa-jiwa mengelola sampah. Sehingga muncul kesadaran baru bahwa, “Sampah bukan masalah, tetapi peluang”.